

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menulis Teks Berita Berdasarkan Kurikulum

Merdeka

Dalam kurikulum merdeka, salah satu materi ajar bahasa Indonesia yang diajarkan yakni terdapat materi menulis teks berita. Dengan demikian, penulis akan menjelaskan mengenai capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), dan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran (IKTP) dalam menulis berita.

a. Capaian Pembelajaran (CP)

Istilah capaian pembelajaran (CP) bukanlah hal yang asing dalam dunia pendidikan terutama pada kurikulum merdeka. Pada kurikulum 2013 Revisi dikenal dengan istilah kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Pada kurikulum merdeka istilah kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dikenal dengan istilah capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Mulyasa (2023 : 29) menjelaskan, “Capaian pembelajaran merupakan rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai suatu kesatuan yang harus dicapai melalui proses pembelajaran dalam membangun kompetensi yang utuh bagi peserta didik”.

Capaian pembelajaran bahasa Indonesia dikelompokkan menjadi enam fase. Materi ajar menulis teks berita terdapat pada fase D. Mengacu pada peraturan Kemdikbud Ristek No. 12 Tahun 2024 BAB II Pasal 9 mengungkapkan, “Capaian

Pembelajaran pada Fase D untuk kelas VII sampai dengan kelas IX pada sekolah menengah pertama, madrasah tsanawiyah, program paket B atau bentuk lain yang sederajat”.

Tabel 2 1 Fase Capaian Pembelajaran

| | |
|--------|--|
| Fase D | Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasikan informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu beradaptasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan. Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks untuk penguatan karakter. |
|--------|--|

Capaian pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup kemampuan reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan kemampuan produktif (berbicara dan mempresentasikan, menulis). Dengan demikian, salah satu kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VII dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menulis. Berikut merupakan uraian capaian pembelajaran (CP) dari elemen menulis bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTS.

Tabel 2.2 Elemen Capaian Pembelajaran

| Elemen | Capaian Pembelajaran |
|---------|---|
| Menulis | <p>Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis.</p> <p>Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan menggunakan kosa kata secara kreatif.</p> |

b. Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan pembelajaran merupakan pernyataan yang menjelaskan hasil belajar yang diharapkan setelah peserta didik menyelesaikan proses pembelajaran. Hamalik (2015 : 85) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah perangkat hasil yang hendak dicapai setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai arah dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada materi ajar elemen menulis teks berita yaitu, peserta didik mampu berlatih menyampaikan informasi secara sistematis, terstruktur, dan efektif melalui kegiatan menulis teks berita sederhana dengan baik dan akurat.

c. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran perlu merencanakan alur tujuan pembelajaran supaya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Alur tujuan pembelajaran (ATP) merupakan rangkaian pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis untuk membantu peserta didik mencapai capaian pembelajaran (CP). Alur tujuan pembelajaran (ATP) pada materi ajar teks berita yaitu peserta didik mampu menulis teks berita dari gagasan hasil pengamatan dan pengalaman.

d. Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) merupakan kriteria atau penanda yang menunjukkan sejauh mana peserta didik mencapai kompetensi pada tujuan pembelajaran. beberapa indikator ketercapaian tujuan pembelajaran menulis teks berita, yaitu :

- 1) Peserta didik mampu menyusun kerangka menulis teks berita sesuai dengan unsur 5w+1h secara sistematis, terstruktur, dan kreatif dengan baik dan akurat.
- 2) Peserta didik mampu mengembangkan kerangka teks berita sesuai dengan unsur 5w+1h dan struktur berita secara sistematis, terstruktur, dan kreatif dengan baik dan akurat.

2. Hakikat Teks Berita

a. Pengertian dan Contoh Teks Berita

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar istilah berita. Secara umum berita merupakan informasi atau laporan mengenai hal yang sedang/terjadi, penyampaian berita dapat disampaikan melalui media cetak (majalah, koran) media

elektronik (siaran televisi, radio, media sosial). Teks berita sangat penting dipelajari oleh peserta didik karena berita telah menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Tanpa berita kita tidak dapat mengetahui segala informasi yang ada di sekitar kita. Dengan berita pengetahuan dan wawasan mengenai kejadian atau peristiwa tertentu akan bertambah.

Rahmawati (2014:65) mengemukakan, “Teks merupakan bentuk bahasa yang sistematis dan disampaikan dengan lisan maupun tertulis. Teks juga merupakan konstruksi bahasa dari satuan kata hingga wacana. Yang disampaikan dengan lisan maupun tulis”. Sedangkan Setiyaningsih (2019:2) “Teks merupakan ungkapan gagasan-gagasan dalam kehidupan. Gagasan-gagasan tersebut dituangkan dalam bentuk berupa penceritaan”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Berita merupakan cerita atau tulisan mengenai peristiwa nyata atau peristiwa yang sedang hangat.” Yunus (2012:45) “Berita merupakan informasi penting yang dapat menarik perhatian orang banyak.” Informasi yang terdapat dalam berita merupakan informasi mengenai peristiwa yang terjadi dan dapat menarik perhatian banyak orang, hal ini Cahyana (2017) mengemukakan “Berita merupakan laporan yang tepat waktu mengenai suatu hal fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting bagi masyarakat.” Dengan demikian, berita merupakan sebuah informasi yang disampaikan dengan cepat untuk menginformasikan kepada masyarakat. Sejalan dengan Romli (2016:5) “Berita merupakan laporan peristiwa yang memenuhi empat unsur, yaitu cepat, nyata, penting, dan menarik.”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks berita merupakan laporan yang berisi informasi mengenai suatu peristiwa yang bersifat faktual, aktual, cepat, nyata, dan menarik perhatian bagi masyarakat yang disampaikan melalui media cetak maupun media elektronik.

Contoh Teks Berita

Kamila Kembali Juara Lomba Komik Digital

TASIKMALAYA, – Kamila Naila Husna, siswa SMAN 2 Tasikmalaya, kembali menorehkan prestasi luar biasa dengan meraih juara dalam lomba komik digital di Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) tingkat Jawa Barat.

Kemenangan ini menjadi yang kedua setelah sebelumnya ia juga meraih juara 1 di FLS2N 2023 dan mewakili Jawa Barat di tingkat nasional. Namun, pada gelaran FLS2N 2024, Kamila tidak berhasil melaju ke tingkat nasional.

Wakasek Kesiswaan SMAN 2 Tasikmalaya, Endang Jaenudin, S.Pd menyesalkan hasil ini, mengingat FLS2N kali ini merupakan kesempatan terakhir Kamila berkompetisi di ajang tersebut karena ia kini duduk di kelas XII. “Janji tahun yang lalu kan punya kesempatan yang sama ke nasional, tapi ga tau regulasinya jadi berubah,” tutur Endang. Meskipun tidak lolos ke tingkat nasional, Kamila tetap berhasil menjadi juara favorit atau “tersangkil” di ajang ini. “Ada juara 1, 2, dan 3, dan satu lagi juara tersangkil atas nama Kamila,” ujarnya.

Ia merasa bersyukur Kamila masih bisa naik ke podium saat pengukuhan para juara meskipun tidak lolos ke tingkat nasional seperti pada ajang FLS2N tahun 2022. Endang juga merasa bangga dan bersyukur bahwa di tengah keterbatasan fasilitas, Kamila mampu memaksimalkan potensinya dengan peralatan seadanya. Saat siswa lain menggunakan tablet, Kamila tetap berkarya menggunakan *handphone*.

Menyadari potensi besar Kamila, pihak sekolah memberinya tablet untuk mendukung kemampuannya dalam menciptakan komik. Sementara itu, Kamila menjelaskan bahwa pada FLS2N tingkat nasional tahun ini, jumlah pesertanya hanya 10 orang. Regulasi baru ini membuat lomba komik digital diikuti oleh lebih sedikit peserta.

“Hadiah untuk juara 1 sekarang menjadi Rp 25 juta, meningkat dari Rp 6 juta pada FLS2N 2023,” ujarnya.

Ia menilai peningkatan hadiah ini menunjukkan perhatian pemerintah terhadap lomba seni. Namun, Kamila mengaku merasa sedikit kecewa dengan

capaiannya di ajang FLS2N tahun pasalnya ia merasa tidak dapat memaksimalkan kemampuannya di lantaran fokusnya terpecah oleh kegiatan lainnya. “Itu cukup membebani karena tugasnya mepet sama lomba istilahnya mungkin karena tidak terlalu bisa menyeimbangkan jadi ya tidak maksimal,” ungkap Kamila.

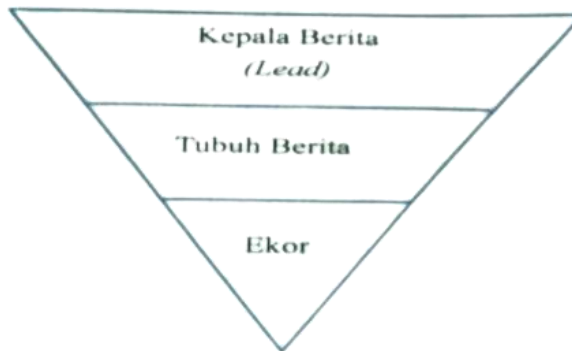
Terkait dengan bakatnya dalam membuat komik, Kamila mengungkapkan bahwa sejak kecil sudah menyukai menggambar. “Awalnya menggambar di kertas, kemudian di kelas 6 saya dikenalkan dengan aplikasi digital,” ceritanya.

Saat ini, SMAN 2 Tasikmalaya belum memiliki komunitas atau ekstrakurikuler khusus untuk siswa berbakat di bidang komik digital, menjadikannya pelopor dalam bidang tersebut. Kamila menyatakan pentingnya regenerasi talenta di bidang komik digital agar prestasi SMAN 2 Tasikmalaya terus terjaga.

Sumber : <https://radartasik.id/2024/10/24/kamila-kembali-juarai-lomba-komik-digital/>

b. Struktur Teks Berita

Struktur merupakan aspek yang sangat penting dalam menulis teks berita, struktur berita dapat membangun teks berita. Dalam teks berita terdapat bagian struktur yang penting, cukup penting, dan sangat penting. Fajar (2010:11) mengemukakan bahwa struktur teks berita terdiri dari tiga unsur, yaitu judul berita (*headline*), teras berita (*lead*), serta kelengkapan atau penjelasan berita (*body*). Sejalan dengan pendapat Kosasih (2019:7) bahwa struktur teks berita tersaji dalam bentuk piramida terbalik yang memiliki tiga bagian, yakni bagian awal merupakan kepala berita (*lead*)/bagian pokok berita, bagian kedua tubuh berita, dan bagian ketiga merupakan ekor. Kosasih menggambarkan struktur teks berita dengan piramida terbalik sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Piramida Terbalik (Struktur Teks Berita)

Teks berita dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu berupa informasi yang penting dan informasi yang tidak penting. Sejalan dengan Kosasih (2019:74) mengemukakan,

1. Informasi penting dalam teks berita merupakan pokok-pokok informasi atau unsur-unsur berita (utama). Pokok-pokok informasi tersebut terangkum dalam rumus 5W+1H (*what, who, when, where, why, how*). Keenam pertanyaan tersebut ditempatkan pada bagian kepala berita (*Lead*) dan tubuh berita.
2. Informasi yang tidak penting yang lazim disebut dalam uraian ekor berita di tempatkan setelah kepala atau tubuh berita.

Berbeda dengan pendapat Mulyadi, dkk (2017:2190) “Struktur berita terbagi menjadi tiga bagian, yakni orientasi berita, peristiwa, sumber berita, bagian ini tidak selalu berada di akhir berita”. Orientasi berita berisi mengenai pembuka dari suatu peristiwa yang diinformasikan, peristiwa berisi mengenai jalannya peristiwa yang terjadi dan dijelaskan berdasarkan fakta yang dimunculkan, sedangkan sumber berita berisi mengenai sumber yang didapatnya dalam berita tersebut yang ditulis pada akhir berita maupun di dalam berita.

Berdasarkan uraian tersebut, pendapat Kokasih menjadi acuan penulis dalam menentukan struktur teks berita sehingga dapat disimpulkan bahwa teks berita

memiliki struktur yang terdiri dari kepala berita, bagian terpenting dari teks berita yang merupakan pembuka berita karena memuat informasi yang menggambarkan keseluruhan berita, tubuh berita merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai peristiwa yang terjadi, dan bagian ekor berita atau akhir berita merupakan penutup atau kesimpulan dari sebuah berita.

c. Unsur - Unsur Teks Berita

Dalam proses pembelajaran kita harus mampu memahami unsur-unsur yang terdapat dalam teks berita. Karena suatu informasi dapat dikatakan lengkap dan baik jika disajikan dengan memenuhi unsur-unsur teks berita. Menurut Kosasih dan Endang Kurniawan (2019:74) “Unsur- unsur teks berita terangkum dalam rumus 5W+1H, yakni *what* (apa), *Who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana)”. Unsur-unsur tersebut berfungsi untuk membantu penulis berita dalam menyusun teks berita yang lengkap, faktual, dan mudah dipahami oleh pembaca. Sejalan dengan pendapat Romli (2006:10) mengemukakan,

Unsur-unsur berita dikenal dengan 5W+1H, merupakan kependekan dari:

1. *What* : apa yang terjadi
2. *Where* : di mana hal itu terjadi
3. *When* : kapan peristiwa itu terjadi
4. *Who* : siapa yang terlibat dalam kejadian itu
5. *Why* : kenapa hal itu terjadi
6. *How* : Bagaimana peristiwa itu terjadi

Dari pendapat tersebut, dapat kita rincikan unsur-unsur 5W+1H teks berita sebagai berikut:

1. Unsur *What* (Apa)

Unsur *What* (apa) mengacu pada peristiwa atau kejadian yang diberitakan, atau menjelaskan secara spesifik peristiwa, kejadian, atau topik utama yang sedang diberitakan. Djuraid (2007;85) menyebutkan bahwa unsur *what* menjawab pertanyaan “apa yang terjadi”.

2. Unsur *Who* (Siapa)

Unsur *Who* (Siapa) mengacu pada pihak-pihak yang terlibat dalam peristiwa, baik sebagai korban, pelaku, narasumber, saksi, atau pihak yang dirugikan/diuntungkan. Menurut Romli (2006:10) mengungkapkan bahwa “Siapa dalam teks berita merupakan tokoh yang mengalami atau melakukan peristiwa”.

3. Unsur *Where* (Di mana)

Unsur *Where* (Di mana) menentukan lokasi pasti terjadinya peristiwa. Biasanya sering disebut dengan Tempat Kejadian Perkara (TKP) untuk peristiwa tertentu.

4. Unsur *When* (Kapan)

Unsur *When* (Kapan) menjelaskan waktu terjadinya peristiwa secara spesifik (tanggal, jam, atau rentang waktu). Unsur tersebut sangat penting untuk aspek aktual sebuah teks berita.

5. Unsur *Why* (Mengapa)

Unsur *Why* (Mengapa) mengungkapkan alasan, latar belakang, atau motivasi yang mendasari terjadinya peristiwa. Unsur tersebut memberikan kedalaman

interpretasi. Unsur tersebut menjelaskan mengenai sebab akibat atau kondisi pemicu peristiwa.

6. Unsur *How* (Bagaimana)

Unsur *How* (Bagaimana) menjelaskan rangkaian kejadian, proses, kronologis, atau tata cara peristiwa itu berlangsung. Unsur ini merinci urutan kejadian dari awal hingga akhir.

Unsur-unsur teks berita juga dijelaskan oleh Djuraid (2007:85-86) secara rinci, yakni sebagai berikut.

1. *What* atau apa, merupakan sebuah nama atau identitas dari suatu kejadian/peristiwa yang terjadi. Misalnya peristiwa tanah longsor, gempa bumi, banjir, gunung meletus, dan bencana alam lainnya.
2. *Where* atau di mana, merupakan tempat kejadian peristiwa yang terjadi. Dalam istilah kriminal biasa dikenal dengan istilah Tempat Kejadian Perkara (TKP). Unsur ini biasanya menyatakan lokasi dan daerah terjadi peristiwa.
3. *When* atau kapan, merupakan waktu terjadinya peristiwa, yakni pagi, siang, sore, atau malam.
4. *Who* atau siapa, merupakan tokoh yang mengalami atau terlibat dalam peristiwa yang terjadi.
5. *Why* atau mengapa, merupakan alasan mengapa peristiwa tersebut terjadi. Unsur ini digunakan untuk mengetahui secara detail penyebab peristiwa yang terjadi.
6. *How* atau bagaimana, merupakan pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa.

Dari beberapa pendapat tersebut, salah satu unsur berita merupakan kelengkapan, unsur-unsur kelengkapan tersebut terangkum dalam rumus 5W+1H. Dari berbagai pendapat tersebut penulis merumuskan unsur- unsur teks berita sebagai berikut :

- 1) Apa atau *what* merupakan unsur berita yang mengacu pada peristiwa apa yang sedang terjadi dalam teks berita tersebut.

- 2) Siapa atau *who* merupakan unsur berita yang mengacu pada siapa yang terlibat dalam peristiwa yang sedang terjadi dalam teks berita tersebut bisa mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga.
- 3) Di mana atau *where* merupakan unsur berita yang mengacu pada tempat di mana peristiwa terjadi.
- 4) Kapan atau *when* merupakan unsur berita yang mengacu pada kapan terjadinya peristiwa dalam teks berita.
- 5) Mengapa atau *why* merupakan unsur berita yang mengacu pada mengapa peristiwa itu sampai terjadi.
- 6) Bagaimana atau *how* merupakan unsur berita yang mengacu pada proses bagaimana terjadinya peristiwa.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Kebahasaan merupakan cara penulis menggunakan kosa kata atau kalimat untuk menyampaikan informasi. Kaidah kebahasaan sangat penting diketahui dalam penulisan sebuah teks, termasuk teks berita. Setiap teks memiliki karakteristik yang dapat dilihat dari aspek kebahasaan yang digunakan. Bahasa yang digunakan dapat menunjukkan identitas suatu jenis teks dan dapat memudahkan pembaca memahami pesan yang disampaikan dari teks tersebut. Menurut Firdaus dkk (2019:36) mengemukakan terdapat 6 ciri kaidah kebahasaan teks berita, yakni bahasa baku, kalimat langsung, konjungsi bahwa, kata kerja mental, keterangan waktu dan tempat, konjungsi temporal. Sejalan dengan pendapat Kosasih (2019:75) menjelaskan kaidah kebahasaan secara rinci sebagai berikut.

- a. Penggunaan bahasa baku, hal ini sesuai dengan fungsi berita yang ditujukan kepada berbagai kalangan. Maka dari itu, bahasa yang digunakan harus mudah dimengerti dan diterima oleh semua orang.
- b. Penggunaan kalimat langsung, yakni sebagai penjelas atau pelengkap dari kalimat yang tidak langsung.
- c. Penggunaan konjungsi yakni yang berfungsi sebagai penerang kata diikutinya.
- d. Penggunaan kata kerja mental atau kata kerja yang terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran. Kata-kata yang dimaksud, yakni mengimbu, memandang, melibatkan, memotivasi, melibatkan, menyebutkan, menjelaskan, menanyakan, memikirkan, mengutarakan, membantah, mengkritik, menolak, dan berkelit.
- e. Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencakup unsur kapan (*when*), dan unsur di mana (*where*).
- f. Penggunaan konjungsi yang bermakna kronologis (temporal) atau penjumlahan seperti kemudian, sejak, setelah, awalnya, akhirnya. Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teks berita memiliki enam ciri kebahasaan, yakni penggunaan bahasa baku, penggunaan kalimat langsung, penggunaan konjungsi bahwa, penggunaan kata kerja mental, penggunaan fungsi keterangan waktu, dan penggunaan konjungsi temporal.

3. Hakikat Menulis Teks Berita

Kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu peserta didik berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan, pendapat, dan memecahkan masalah. Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Menurut Larasati (2012) “Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat

dipahami pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung”. Dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bentuk bahasa tulis. Sejalan dengan pendapat Larasati (2012) mengungkapkan “Menulis merupakan proses menuangkan gagasan dan pemikiran dengan sistem tertentu dalam bentuk tulisan”. Dalman (2016:3) mengungkapkan “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi penyampaian informasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya untuk disampaikan kepada orang lain”.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan tujuan menyampaikan maksud, pikiran, perasaan, gagasan, pendapat dalam bentuk bahasa tulis. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis teks berita merupakan menyajikan sebuah informasi mengenai peristiwa yang telah, sedang, atau akan terjadi kepada masyarakat dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, menulis teks berita menuntut peserta didik untuk menghasilkan produk tulisan teks berita dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.

Menulis teks berita harus berdasarkan suatu peristiwa yang benar-benar terjadi serta bersifat aktual, supaya pembaca mendapatkan informasi yang lengkap dan jelas dari apa yang disampaikan oleh seorang penulis teks berita. Kosasih (2019:252-253) mengungkapkan langkah-langkah menulis teks berita sebagai berikut.

1. Menentukan sumber berita, yakni berupa peristiwa yang menarik dan menyangkut kepentingan banyak orang.
2. Mendatangi sumber berita, yakni dengan mengamati langsung dan mewawancarai orang-orang yang berhubungan dengan peristiwa tersebut.
3. Mencatat fakta-fakta dari hasil pengamatan atau wawancara dengan mengacu pada pola ADIKSIMBA.
4. Mengembangkan catatan itu menjadi teks berita yang menggunakan pola piramida terbalik.
5. Melakukan penyuntingan kebahasaan sebagai langkah akhir.

Dari penjelasan tersebut, tahap awal untuk memulai menulis teks berita yaitu dengan memilih peristiwa yang memiliki nilai berita yang tinggi, seperti aktual, faktual, berdampak, unik, atau menarik minat khalayak pembaca. Kemudian tahap selanjutnya yaitu melakukan observasi langsung (mendatangi TKP) dan melakukan wawancara dengan narasumber yang kredibel dan terkait. Tujuannya untuk mengumpulkan semua data faktual yang dapat menjawab 5W+1H. Selanjutnya menyusun atau menulis teks berita dengan menerapkan struktur piramida terbalik. Tahap selanjutnya, yaitu memeriksa dan memperbaiki tulisan teks berita dari segi kaidah kebahasaan (ejaan, tata bahasa, diksi, dan keefektifan kalimat) serta kesesuaian fakta dan objektivitas berita.

Pendapat Kosasih tersebut sejalan dengan Priyatni (2017: 97) yang mengungkapkan langkah-langkah menulis teks berita sebagai berikut:

1. Menentukan topik atau peristiwa yang akan diberitakan.
2. Mengidentifikasi unsur berita (5W+1H).
3. Menyusun kerangka teks berita sesuai struktur teks berita.
4. Menulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks berita.
5. Merevisi dan mempublikasikan.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses pembelajaran. Model *Picture and Picture*

merupakan model pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk memperkuat pemahaman konsep atau materi. Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran tipe kooperatif yang memiliki ciri aktif, inovatif, dan menyenangkan. Menurut Suprijono (Rohmiyanah, 2014) “Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan pembelajaran kooperatif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis” urutan sistematis yang dimaksud, yakni seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan gambar dan menjelaskan gambar.

Menurut Muklim (2022) mengungkapkan “Model *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi.” Menurut Octavia (2020:48) mengungkapkan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Hamalik (2008) juga mengungkapkan model *Picture and Picture* dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan daya serap dengan menghadirkan materi melalui media gambar yang sistematis. Trianto (2009) mengungkapkan bahwa model *Picture and Picture* dapat memperkuat pembelajaran berbasis visual, di mana peserta didik dihadapkan pada urutan gambar yang menuntut mereka untuk mengamati dan menginterpretasikan informasi secara aktif.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, model *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar untuk merangsang peserta didik supaya terlibat secara aktif pada saat pembelajaran. Dengan media visual gambar peserta didik akan termotivasi dan terdorong untuk aktif pada saat pembelajaran. Peserta didik diberi kesempatan untuk memahami dan mengamati gambar, mencocokkan gambar dengan tepat, memberi keterangan gambar kemudian di produksi menjadi kalimat-kalimat dengan memperhatikan struktur, unsur-unsur, aspek kaidah kebahasaan ke dalam materi ajar yang diberikan oleh guru, kemudian peserta didik diarahkan untuk menulis sebuah teks berita yang benar. Model pembelajaran ini dapat membangkitkan semangat dan memotivasi peserta didik untuk aktif pada saat pembelajaran.

a. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Suatu model pembelajaran dapat berhasil jika mengikuti langkah-langkah dengan baik. Shoimin (2014:123) menyatakan langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture*, yakni sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, pada langkah ini guru diharapkan dapat menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang disampaikan sehingga peserta didik dapat mengukur sejauh mana materi yang harus dikuasai. Di samping itu, guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi dasar sehingga sampai di mana indikatornya dapat dicapai oleh peserta didik.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar merupakan suatu hal yang penting. Dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Hal ini, karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian peserta didik yang belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat peserta didik untuk belajar lebih jauh tentang materi yang di pelajari.

3. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. Dalam proses penyajian materi, peserta didik di ajak untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau temannya.
4. Guru menunjukkan atau memanggil peserta didik secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar, guru harus memberikan penekanan pada kompetensi yang ingin dicapai dengan meminta peserta didik lain untuk mengulang, menuliskan, dengan tujuan peserta didik mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan
7. Kesimpulan dan rangkuman
Kesimpulan dan rangkuman dilakukan dengan peserta didik. Guru membantu dalam proses pembuat kesimpulan.

Menurut Suprijono (2013) mengungkapkan langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* yang sudah di kembangkan, yakni sebagai berikut.

- a. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik dari penggunaan gambar-gambar dalam materi yang dibahas.
- b. Gambar yang dipilih harus berkaitan langsung dengan topik yang dipelajari dan memiliki nilai edukatif yang jelas.
- c. Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk memudahkan interaksi dan diskusi.
- d. Setiap kelompok diminta mengamati gambar dengan cermat dan mencatat poin-poin penting yang mereka tangkap.
- e. Peserta didik mendiskusikan gambar dalam kelompok dan kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas
- f. Guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk mengenali pemahaman peserta didik lebih dalam dan memberikan kesempatan untuk refleksi pembelajaran.

Dari pernyataan tersebut, penulis mencoba menyusun langkah-langkah pembelajaran teks berita menggunakan model *Picture and Picture* sebagai berikut.

Kegiatan Awal

1. Peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Peserta didik bersama pendidik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.
3. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik.
4. Peserta didik bersama-sama dengan pendidik melakukan apersepsi belajar.
5. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapai, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian yang digunakan
6. Peserta didik melaksanakan *pre-test*.

Kegiatan inti

7. Pendidik menyiapkan gambar yang relevan dengan topik berita yang akan di tulis.
Gambar tersebut merupakan gambar yang baik dan faktual.
8. Peserta didik membentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 5-6 orang.
9. Setiap kelompok memilih 1 set gambar dan LKPD-Nya.
10. Peserta didik mengamati gambar yang telah di pilih oleh peserta didik.
11. Peserta didik membuat kerangka teks berita atau struktur teks berita.
12. Peserta didik mencocokkan gambar dengan kerangka unsur-unsur teks berita.
13. Peserta didik berdiskusi mengembangkan unsur-unsur teks berita dari gambar-gambar menjadi kalimat-kalimat teks berita.
14. Setelah berita tersusun peserta didik berdiskusi mengenai kebahasaan dalam teks berita yang sudah dibuat.
15. Peserta didik mempresentasikan teks berita yang dibuat secara bergantian.

Penutup

16. Peserta didik dan pendidik menyimpulkan pembelajaran yang dilaksanakan.
17. Peserta didik dan pendidik merefleksi proses dan hasil pembelajaran.

18. Peserta didik menyimak materi yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.
19. Peserta didik melaksanakan *post-test*.
20. Pendidik menutup proses pembelajaran.
21. Peserta didik berdoa setelah pembelajaran selesai.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Suatu model pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau tidaknya sesuai dengan cara pendidik mengembangkan model dalam proses pembelajaran. dengan demikian, sebaik apa pun model pembelajaran yang digunakan pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Octavia (2020:54) mengungkapkan kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture*, yakni sebagai berikut.

1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
2. Peserta didik lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari. .
3. Dapat meningkatkan daya nalar atau daya berpikir peserta didik karena peserta didik ditugaskan guru untuk menganalisis gambar yang ada.
4. Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik, sebab guru menanyakan alasan peserta didik ketika mengurutkan gambar yang ditugaskan.
5. Pembelajaran lebih berkesan, sebab peserta didik dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Octavia (2020:54) juga mengungkapkan kekurangan model pembelajaran *Picture and Picture*, yakni sebagai berikut.

1. Memakan banyak waktu
2. Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan di kelas.

3. Banyak peserta didik tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain.
4. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pembelajaran.
5. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi peserta didik yang dimiliki, baik guru ataupun peserta didik kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.

6. Hakikat *Genre-Based Approach* (GBA)

Genre-Based Approach (GBA) merupakan pendekatan berbasis genre yaitu suatu pendekatan pembelajaran bahasa yang berfokus pada penguasaan peserta didik terhadap jenis teks yang ada dalam kehidupan nyata. Menurut Martin & Rose (dalam Abdiel-Malik, 2020) “*Genre-Based Approach* (GBA) merupakan metode pengajaran yang berlandaskan pada teori *gendre*. *Gendre* dipahami sebagai bentuk teks baik lisan maupun tulisan yang memiliki tujuan sosial tertentu dan terdiri atas tahapan-tahapan yang bersifat probabilistik atau tidak kaku”. GBA menekankan keterkaitan antara bentuk bahasa dan fungsinya dalam membangun makna dalam konteks sosial tertentu. Pendekatan ini membimbing peserta didik untuk memahami struktur teks, ciri kebahasaan, serta konteks penggunaannya melalui analisis dan praktik secara bertahap.

Genre-Based Approach (GBA) memiliki tujuan untuk membantu peserta didik untuk lebih kompeten dalam berbahasa, mampu berkomunikasi melalui penguasaan keterampilan berbahasanya diantaranya dengan kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, GBA memandang bahasa sebagai alat sosial yang digunakan untuk tujuan komunikasi dalam konteks budaya yang berbeda.

Menurut Martin & Rose (dalam Abdiel-Malik, 2020) *Genre- Based Approach*

(GBA) memiliki empat tahapan utama, yaitu :

1. *Building knowledge of the field* (Membangun Konteks)
2. *Modeling of the text* (Menelaah model/Dekonstruksi teks)
3. *Join construction of the text* (Latihan terbimbing)
4. *Independent construction of the text* (Unjuk kerja mandiri)

Berikut penjelasan dari tahapan-tahapan yang terdapat dalam *Genre- Based Approach* (GBA), yaitu:

1. *Building Knowledge of the field* (Membangun Konteks)

Pada tahap ini merupakan tahapan pertama di mulai dengan memperkenalkan konteks sosial dari teks yang akan di pelajari. Kemudian mengeksplorasi ciri-ciri dari konteks budaya umum teks yang dipelajari serta mempelajari tujuan dari teks tersebut. selanjutnya peserta didik mengamati konteks dan situasi yang digunakan.

2. *Modeling of the text* (Menelaah model/Dekonstruksi teks)

Pada tahap ini berisi mengenai pembahasan teks yang diberikan sebagai model pembelajaran. pembahasan diarahkan pada semua aspek kebahasaan yang membentuk teks itu secara keseluruhan. Pada tahap ini dikembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan mengamati pola dan ciri-ciri teks yang diajarkan.

3. *Join construction of the text* (Latihan terbimbing)

Pada tahap ini, peserta didik mulai memahami keseluruhan teks. Pendidik secara perlahan mulai mengarahkan peserta didik agar mandiri sehingga peserta didik menguasai teks yang diajarkan.

4. *Independent construction of the text* (Unjuk kerja mandiri)

Setelah melalui tahapan-tahapan tersebut, peserta didik telah memiliki pengetahuan mengenai *genre* teks yang diajarkan. Peserta didik mulai memiliki kemampuan yang cukup untuk membuat teks yang mirip dengan genre teks di ajarkan. Pada tahap ini, peserta didik mulai mandiri dalam mengerjakan teks dan peran pendidik mengawasi peserta didik pada saat proses pembelajaran tersebut.

Tahapan-tahapan yang terdapat dalam pendekatan *Genre- Based Approach* (GBA) membimbing peserta didik untuk menghasilkan teks yang sesuai dengan konteks dan struktur sosial. Dengan demikian, tahapan-tahapan dari pendekatan *Genre- Based Approach* (GBA) sangat penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat menulis teks sesuai dengan *genre* teks dan sesuai dengan budaya teks yang dipelajari.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Gondang, Sragen Tahun Ajaran 2011/2012”. Penelitian ini dilakukan oleh Niken Larasati pada tahun 2012. Penelitian dengan judul “Kemampuan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Luwu Utara”. Penelitian ini dilakukan oleh Marlia Muklim, Nirwana, Abd. Rahim Ruspa. Dan Nuraeni pada tahun 2022.

Penelitian penulis memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh kedua penelitian sebelumnya, dalam hal variabel bebas yaitu penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture*. Perbedaan dengan kedua penelitian sebelumnya adalah dalam hal variabel terikat. Variabel terikat penelitian penulis adalah kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya. Variabel terikat penelitian Niken Larasati adalah kemampuan menulis puisi pada peserta didik kelas VII C SMP Negeri 2 Gondang. Dan variabel terikat penelitian Marlia Muklim adalah Kemampuan menulis cerita pendek. Selain itu, perbedaan dengan kedua penelitian sebelumnya yaitu penulis mencoba memberikan sesuatu yang baru, berbeda, dan menarik minat peserta didik dalam hal menerapkan model *Picture and Picture*. Jika pada umumnya model *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran dengan menyusun gambar, maka penulis akan mencoba menerapkan model *Picture and Picture* dengan cara mencocokkan gambar-gambar.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan sebuah asumsi atau pemikiran atas pernyataan-pernyataan yang dikemukakan. Menurut Heryadi (2014:31) mengungkapkan anggapan dasar merupakan landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Isi pernyataan-pernyataan yang dijadikan anggapan dasar adalah kebenaran-kebenaran yang tidak diragukan oleh peneliti dan oleh orang lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian”. Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan anggapan dasar dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Menulis Teks Berita merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VII berdasarkan Kurikulum Merdeka
2. Salah satu aspek keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan.
3. Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan penyampaian materi ajar yang menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran menulis teks berita.

D. Hipotesis

Heryadi (2014:32) mengungkapkan “Merumuskan hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip-prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh hasil kajian teori berupaya membuat simpulan atau jawaban sementara tentang masalah penelitian yang disusulkannya”. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (dalam Hamdi 2014:36) “Hipotesis merupakan jawaban sementara sebelum melakukan penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui analisa data”. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan kesimpulan atau pendapat yang sifatnya sementara, yang masih harus dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan pada anggapan dasar, maka rumusan hipotesis yang diajukan yakni, model pembelajaran *Picture and Picture* dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya. Tahun ajaran 2024/2025.